

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi ekonomi saat ini telah terjadi di seluruh dunia termasuk di wilayah Asia Tenggara. Hasil dari globalisasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara salah satunya adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN atau yang biasa disingkat menjadi MEA sehingga memungkinkan perdagangan secara bebas antar negara anggota ASEAN baik milik negara ataupun swasta dapat melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi secara bebas mulai dari perdagangan sampai investasi dengan tujuan untuk memajukan ekonomi tiap negara serta mengatasi kesenjangan pembangunan terutama pada negara-negara yang memiliki kondisi ekonomi yang lemah. Dampak dari adanya Masyarakat Ekonomi Asean atau MEA menyebabkan adanya banyak peluang yang tercipta tetapi juga menjadikan tantangan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Pemberlakuan MEA secara langsung memberikan tantangan berupa peningkatan kompetensi pada pasar. Untuk itu dalam menghadapi pasar bebas yang semakin luas kedepannya, perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi dan menerapkan strategi-strategi bisnis yang tepat, guna menaikkan keuntungan perusahaan sekaligus mempertahankan ekstensi perusahaan di pasar. Terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan perusahaan, misalnya dengan membentuk aliansi strategis, *joint ventures*, dan juga *merger* dan akuisisi. Dari sekian banyak pilihan strategi tersebut, *merger* dan akuisisi

merupakan salah satu strategi ekspansi bisnis yang paling populer dilakukan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Merger adalah penggabungan usaha dua atau lebih perusahaan yang menyebabkan hilangnya salah satu nama perusahaan. Sedangkan akuisisi berbeda dengan *merger* karena dalam penggabungan usaha tidak menyebabkan salah satu perusahaan bubar sebagai entitas hukum melainkan adanya pengambilan sebagian mayoritas-mayoritas saham dari salah satu perusahaan pelaku akuisisi. Akuisisi memunculkan hubungan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dan perusahaan anak (terakuisisi) dan selanjutnya keduanya memiliki hubungan afiliasi.

Alasan utama perusahaan melakukan *merger* dan akuisisi sebagai strategi usahanya karena *merger* dan akuisisi dianggap sebagai jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan-perusahaan tidak perlu memulai bisnis dari awal. Alasan lainnya para pelaku usaha melakukan penggabungan usaha untuk terciptanya suatu tujuan efisiensi dimana efisiensi yang diharapkan dapat terciptanya upaya penekanan pada factor-faktor produksi sehingga hasil produksi dapat bersaing dipasaran dan dapat menarik minat konsumen (Zulmawan, 2013:7 dalam Aprilia 2015:12).

Praktek *merger* dan akuisisi sangat populer dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk memperoleh keuntungan operasional maupun finansial. *Merger* dan akuisisi sendiri memiliki manfaat yang positif diantaranya meningkatkan efisiensi melalui sinergi yang tercipta diantara perusahaan yang di-*merger* atau diakuisisi, memperluas portofolio jasa yang ditawarkan serta memperluas pendapatan perusahaan.

Sejarah *merger* dan akuisisi di Indonesia sendiri diawali dengan kebijakan nasionalisasi pada tahun 1950an, walaupun kebijakan nasionalisasi pada saat itu bukan merupakan merger dalam arti yang murni. *Merger* dan akuisisi mulai dipraktekkan pada tahun 1970an dengan munculnya KEPMEN Keuangan RI no. Kep 614/MK/II/8/1971 mengenai Pemberian Kelonggaran Perpajakan Kepada Bank-Bank Swasta Nasional yang Melakukan Penggabungan (*merger*). Meskipun pemberlakuan *merger* dan akuisisi diawali dari sektor perbankan, tetapi selanjutnya praktik *merger* dan akuisisi menjadi cukup populer dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai sektor lain diluar sektor perbankan. Perkembangan *merger* dan akuisisi menjadi sangat pesat meskipun pada tahun 1998 terjadi krisis moneter yang berakibat buruk pada perekonomian di Indonesia.

Tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam melakukan *merger* dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi yang diperlihatkan manajemen dalam menghasilkan keuntungan/laba serta meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan ini berguna bagi manajer untuk menentukan strategi-strategi usaha yang bisa dilakukan untuk mengembangkan perusahaan. Oleh Karena itu, kinerja keuangan perusahaan dirasa cukup tepat untuk menilai tingkat keberhasilan *merger* dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan.

Beberapa penelitian di Indonesia mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi diantaranya adalah Hendro Widjanarko (2008) meneliti mengenai *merger*, akuisisi, dan kinerja perusahaan dengan studi

kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang mengukur rasio keuangan ROA, ROE, GPM, NPM, OPM, dan DER menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara masa sebelum *merger* dan akuisisi, dibanding masa sesudah *merger* dan akuisisi.

Penelitian Ira Aprilia dkk (2013) yang menganalisis mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI periode 2013 yang menganalisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan Uji Manova mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROI, ROE, DER, TATO, CR, dan EPS.

Hasil negative juga dikemukakan oleh Gusti Ary Suryawathy (2014) yang melakukan penelitian kinerja keuangan sebelum dan sesudah *merger* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Dari penelitian tersebut diperoleh hasil tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang digambarkan dengan rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Penelitian Nur Syilvia Aprilia (2015) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2014 yang mengukur dengan *current ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, *fixed asset turnover*, *earning per share*, serta *price earning ratio* diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap semua rasio keuangan tersebut.

Seiring dengan semakin maraknya perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI (Studi Kasus Pada Perusahaan Pengakuisisi periode 2013)”

1.2 Rumusan Masalah

Adanya praktik akuisisi dan *merger* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI mendapat perhatian banyak pihak karena menyangkut kepentingan banyak pihak, seperti pemerintah, pemegang saham, investor, kreditor, serta masyarakat umum. *Merger* dan akuisisi sendiri dinilai memberikan banyak manfaat baik dalam segi ekonomi maupun non ekonomi. Di samping itu, *merger* serta akuisisi diharapkan memberikan sinergi yang positif bagi perusahaan pelaku *merger* dan akuisisi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan ekspektasi perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui apakah aktivitas akuisisi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi. Oleh karena itu maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara tahun ke-1sebelum dan tahun ke-1sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?

2. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
3. Apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
4. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisis ?
5. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisis ?
6. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisis ?
7. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
8. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
9. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
10. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
11. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
12. Apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?

13. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antaratahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
14. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
15. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi perusahaan pengakuisisi ?
16. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
17. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?
18. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan penelitian yang akan diteliti, maka peneliti membatasi pokok pembahasan yang ada. Batasan dari penelitian ini :

1. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, serta *Current Ratio (CR)*.
2. Periode sebelum *merger* dan akuisisi tahun 2010-2012 dan sesudah *merger* dan akuisisi tahun 2014-2016
3. Menerbitkan Laporan Keuangan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia

4. Periode tutup buku tanggal 31 Desember

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margintahun ke-1* sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah *merger* dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
8. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
9. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
10. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
11. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
12. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
13. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

14. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
15. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
16. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara tahun ke-1 sebelum dan tahun ke-1 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
17. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara tahun ke-2 sebelum dan tahun ke-2 sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi
18. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara tahun ke-3 sebelum dan tahun ke-3 sesudah dan akuisisi pada perusahaan pengakuisisi

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai dampak dari aktivitas *merger* dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga investor lebih tepat dalam mengambil keputusan dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi pihak manajemen perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan strategi bisnis untuk mengembangkan aktivitas perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi akademisi dan peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan pengembangan ilmu keuangan mengenai kajian merger dan akuisisi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar peneliti ini dijabarkan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran umum permasalahan dalam merger dan akuisisi yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai dasar teori dan analisis. Dalam bab ini dikemukakan pengertian *merger* dan akuisisi, jenis-jenis *merger* dan akuisisi, manfaat *merger* dan akuisisi, faktor-faktor yang mempengaruhi *merger* dan akuisisi, prosedur *merger* dan akuisisi, kinerja keuangan perusahaan, serta analisis kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran populasi dan sampel yang digunakan dalam studi empiris, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan mengenai cara pengukuran variabel-variabel tersebut. Selain itu juga dikemukakan teknik pemilihan data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Merupakan isi pokok dari keseluruhan penelitian ini. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atau hasil dari pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.